

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, SELF-CONTROL, SELF-EFFICACY
TERHADAP OTORITAS PENGAMBIL KEPUTUSAN
KEUANGAN RUMAH TANGGA**

Tasya Lie¹, Evelyn²

^{1,2}Universitas Kristen Petra

Email: lietasya89@gmail.com

Abstrak : *Pada tahun 2020 terdapat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan keuangan rumah tangga masyarakat mengalami permasalahan, terutama pada Kota Balikpapan. Permasalahan keuangan ini menyebabkan terjadinya kasus perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy, self-control in money matters, dan financial self-efficacy terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan. Sumber data pada penelitian ini melalui penyebaran kuesioner menggunakan link google form dengan metode analisa data SEM-Partial Least Square (PLS). Hasil analisa menunjukkan bahwa financial literacy, self-control in money matters, dan financial self-efficacy secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan. Tidak berpengaruhnya variabel financial literacy diakibatkan oleh tingkat financial literacy cenderung rendah, sehingga hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Pada self-control in money matters dan financial self-efficacy tidak berpengaruh secara parsial, dikarenakan rumah tangga di kota Balikpapan cenderung kurang memanfaatkan yang ada pada self-control in money matters dan financial self-efficacy.*

Kata kunci: *financial literacy, self-control in money matters, financial self-efficacy, otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga*

Abstract : *In 2020 there was a Covid-19 pandemic which resulted in the community's household finances experiencing problems, especially in the city of Balikpapan. These financial problems lead to divorce cases and cases of domestic violence. Therefore, this study aims to determine the effect of financial literacy, self-control in money matters, and financial self-efficacy on the authority of household financial decision makers in the city of Balikpapan. The source of data in this study was through distributing questionnaires using a google form link with the data analysis using SEM-Partial Least Square (PLS) analysis. The results of the analysis show that financial literacy, self-control in money matters, and financial self-efficacy partially have no significant effect on the authority of household financial decision-makers in the city of Balikpapan. The financial literacy variable has no effect because the level of financial literacy tends to be low, so this is related to household financial decision making. On self-control in money matters and financial self-efficacy have no partial effect, because households in the city of Balikpapan tend to under-utilize those in self-control in money matters and financial self-efficacy.*

Keywords: *financial literacy, self-control in money matters, financial self-efficacy, household financial decision-making authority*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 terdapat wabah Covid-19 yang memberikan dampak hampir keseluruhan kehidupan masyarakat. Menurut hasil riset SMRC (2021) dampak dari wabah ini membuat 59% responden mengalami keadaan ekonomi rumah tangga yang lebih buruk dibandingkan tahun lalu. Ekonomi rumah tangga yang buruk sering kali mengalami permasalahan keuangan, seperti pengangguran, kemiskinan, sehingga dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) (Kim et al., 2017). Seperti yang terjadi di kota Balikpapan terdapat kasus perceraian dan KDRT karena masalah ekonomi rumah tangga (Anggraini, 2020; Feramerina, 2021). Didukung oleh Ramadhan & Sutawijaya (2020) bahwa KDRT di kota Balikpapan secara garis besar disebabkan oleh masalah ekonomi. Masalah ekonomi rumah tangga dapat terjadi karena adanya pemutusan hubungan kerja serta kurangnya nafkah dari suami (Christine, 2019).

Permasalahan ekonomi dalam rumah tangga dapat diminimalkan melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, bijaksana, serta adil. Hal ini dapat dilakukan oleh otoritas rumah tangga. Otoritas rumah tangga adalah seseorang yang memiliki pengaruh serta kekuasaan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga, dalam hal ini dapat melibatkan keuangan, sehingga dapat disebut sebagai otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga (Mulyani & Indriasiyah, 2021). Menurut Lubis (2020) otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga sangat penting karena dapat mewakili hak anggota keluarga dan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Mempengaruhi kesejahteraan dapat dilakukan melalui pembuatan keputusan keuangan rumah tangga yang bijak oleh otoritas rumah tangga.

Keputusan keuangan rumah tangga dapat berupa memenuhi kebutuhan rumah tangga, membayar hutang atau menabung, berinvestasi, asuransi, dan kebutuhan anak (Mulyani & Indriasiyah, 2021). Dalam mengambil keputusan keuangan rumah tangga memiliki tiga pola, yaitu pengambilan keputusan oleh suami, istri, dan bersama (Mulyani & Indriasiyah, 2021). Pengambilan keputusan oleh suami terkait dengan pengeluaran dan komitmen yang lebih besar, seperti mendaftarkan asuransi, berinvestasi, serta berhutang dan menabung (Mulyani & Indriasiyah, 2021; Woolley & Marshall, 1994; Mader & Schneebaum, 2013; Johnston et al., 2015). Sementara itu, pengambilan keputusan oleh istri terkait dengan keputusan jangka pendek, seperti pembelian kebutuhan rumah tangga (Wood et al., 2012; Schmidt, 2012). Pengambilan keputusan bersama terkait dengan kebutuhan anak, seperti dana pendidikan dan kesehatan anak (Mader & Schneebaum, 2013; Mulyani & Indriasiyah, 2021).

Dalam membuat keputusan keuangan dapat menyebabkan perselisihan yang diakibatkan oleh perbedaan pendapat antara pasangan. Perbedaan pendapat antara suami istri dapat diakibatkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pekerjaan dalam rumah tangga, dengan menerapkan *collective bargaining* dapat digunakan sebagai solusi untuk mengurangi perdebatan. Didukung oleh (Mader & Schneebaum, 2013; Lubis, 2020) terdapat beberapa penelitian yang menggunakan perundingan bersama untuk menentukan siapa yang menjadi otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga. Untuk menjadi otoritas dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga harus membutuhkan keterampilan yang baik. Namun, keterampilan dalam membuat keputusan keuangan sering dianggap penuh tekanan, tidak pasti, sulit, dan membosankan (Lubis, 2020; Wood et al., 2012). Selain itu, keuangan rumah tangga memiliki pembahasan yang sangat luas dan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti penilaian impulsive, emosi, godaan, keengganan

kehilangan, dan penundaan (World Bank, 2015). Oleh karena itu, sebagai otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga membutuhkan keterampilan seperti *financial literacy*, *self-control in money matters*, dan *financial self-efficacy* agar dapat memberikan hasil keputusan yang baik, tepat, dan adil bagi rumah tangganya.

Financial literacy merupakan suatu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dan membantu dalam memecahkan masalah keuangan, sehingga dapat meningkatkan kekayaan bagi seseorang maupun rumah tangga (Lusardi & Mitchell, 2006). Sejalan dengan Otoritas Jasa Keuangan (2017) bahwa memiliki *financial literacy* sebagai pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan dalam mengambil sebuah keputusan dan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan. Menurut (Lusardi, 2008; Fernandes et al., 2014; Lubis, 2020) memiliki *financial literacy* dapat membantu otoritas rumah tangga memiliki pemahaman mengenai suku bunga, inflasi, investasi diversifikasi, pinjaman, dan jaminan sosial. Suku bunga merupakan balasan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah karena membeli atau menjual suatu produk. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Investasi diversifikasi merupakan penempatan dana diberbagai jenis aset dengan karakteristik berbeda. Pinjaman merupakan dana yang akan dipinjamkan kepada debitur, biasanya diiringi dengan biaya bunga. Serta, jaminan sosial adalah bentuk perlindungan sosial untuk menjamin masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak.

Selain itu, *self-control in money matters* merupakan keahlian dalam menentukan dan mengarahkan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan (Hikmah et al., 2020). Keahlian tersebut dapat bermanfaat dalam membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, tertata diberbagai keadaan, dapat mengendalikan pengeluaran berlebih, dan membedakan antara keinginan dan kebutuhan, sehingga dapat mengendalikan sikap impulsivitas dan kompulsivitas (Sampoerno & Asandimitra, 2021; Hikmah et al., 2020; Putra et al., 2013). Menurut Lubis (2020). Oleh karena itu, *self-control in money matters* dapat membantu mengendalikan pengeluaran yang berlebih serta dapat mempertimbangkan tindakan yang dapat mempengaruhi orang lain, sehingga membuat lebih berhati-hati dalam membuat suatu keputusan (Lubis, 2020). Mempertimbangkan tindakan yang dapat mempengaruhi orang lain dalam jangka panjang, hal ini berikaitan dengan perencanaan keuangan masa depan. Menggunakan uang dengan bijak, yaitu dapat mengendalikan sikap impulsivitas dan kompulsivitas. Dapat dipercaya dalam memegang uang, dalam hal ini uang yang dimiliki dapat digunakan dengan baik, agar tidak menerapkan kehidupan yang boros.

Menurut Putri & Pamungkas (2019) *financial self-efficacy* merupakan pendapat seseorang yang yakin dengan pemikiran dirinya sendiri mengenai keuangan. Dengan memiliki *financial self-efficacy* dapat memberikan keyakinan dan percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan rumah tangga (Lubis, 2020; Suwatno et al., 2020; Arofah, 2021). Kemampuan pengenalan investasi yang baik, dapat meningkatkan percaya diri ketika berinvestasi. Memiliki keterampilan dalam berinvestasi yang benar, dapat meningkatkan keyakinan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain dalam mengambil sebuah keputusan. Mengetahui sumber untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, dapat melalui konsultan keuangan, pengalaman masa lalu, dan memahami pengelolaan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada Lubis (2020) yang meneliti mengenai otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di provinsi DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini meneliti rumah tangga kota Balikpapan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melakukan uji apakah terdapat pengaruh *financial literacy*, *self-control in money matters*, dan *financial self-efficacy* terhadap otoritas pengambilan keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif yang memiliki sifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, jenis penelitian ini dengan rumusan masalah asosiatif digunakan untuk melakukan uji pengaruh *financial literacy*, *self-control in money matters*, dan *financial self-efficacy* terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan. Maka dari itu, populasi penelitian ini adalah rumah tangga kota Balikpapan. Dalam penentuan kriteria sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian ini adalah rumah tangga kota Balikpapan yang minimal memiliki satu anak. Sumber dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden.

Definisi Operasional Variabel

Otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga memiliki pengaruh dan kekuasaan dalam mengambil keputusan keuangan dalam rumah tangga. Hal ini dapat terkait dengan memenuhi kebutuhan rumah tangga, berhutang dan menabung, investasi, asuransi, dan kebutuhan anak (Woolley & Marshall, 1994; Mader & Schneebaum, 2013; Johnston et al., 2015; Mulyani & Indriyasih, 2021)

Financial Literacy merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat suatu perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan yang baik, oleh karena itu dapat membantu dalam memecahkan masalah keuangan, sehingga dapat meningkatkan kekayaan rumah tangga. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat terkait dengan pemahaman mengenai suku bunga, inflasi, investasi diversifikasi, pinjaman, dan jaminan sosial (Lusardi, 2008; Fernandes et al., 2014; Lubis, 2020).

Self-control in money matters terkait dengan keahlian dalam menentukan dan mengarahkan perilaku dalam mengelola keuangan rumah tangganya, hal ini dapat dilakukan melalui mempertimbangkan tindakan yang dapat mempengaruhi orang lain dalam jangka panjang, menggunakan uang dengan bijak, dan dapat dipercaya dalam memegang uang (Lubis, 2020).

Financial self-efficacy merupakan Opini seseorang mengenai keyakinan terhadap pemikiran dirinya sendiri mengenai keuangan, seperti halnya yakin dengan kemampuan pengenalan investasi yang baik, memiliki keterampilan dalam berinvestasi yang benar, mengetahui sumber untuk membuat keputusan keuangan yang bijak (Lubis, 2020).

Table 1. Analisa Deskriptif Setiap Variabel

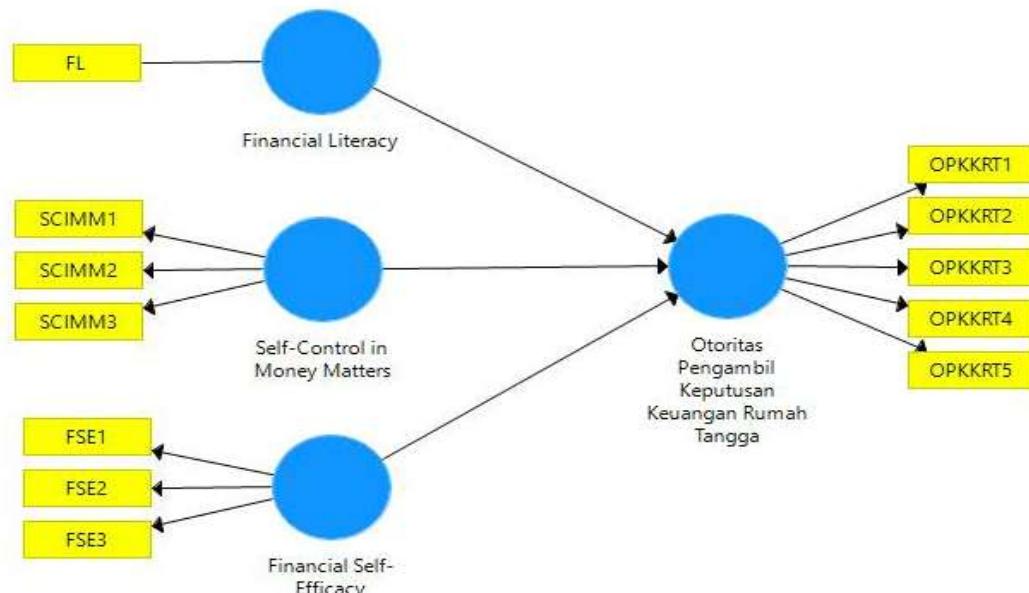
Variabel	Coding	Jenis pertanyaan	Interval
Otoritas Pengambil Keputusan	1 = Pengambilan keputusan oleh pasangan sepenuhnya 2 = Pengambilan keputusan	Skala Likert	-

Keuangan Rumah Tangga	cenderung oleh pasangan 3 = Pengambilan keputusan secara bersama 4 = Pengambilan keputusan cenderung oleh diri saya sendiri 5 = Pengambilan keputusan oleh diri saya sendiri sepenuhnya			
Financial Literacy	0 = Salah 1 = Benar	Pilihan Berganda	0,00 – 0,50 >0,50 – 1,00	Rendah Tinggi
<i>Self-Control in Money Matters</i> <i>Financial Self-Efficacy</i>	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Skala Likert	1,00 – 3,00 >3,00 – 5,00	Rendah Tinggi

Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan analisa SEM-*Partial Least Square* dengan menggunakan aplikasi *software* SmartPLS yang menguji sebab akibat dari variabel yang ada (Narimawati et al., 2020). Berikut hasil analisa menggunakan SEM-PLS dengan tiga komponen, yaitu:

1. Mengkontruksi diagram *path*, untuk memperlihatkan hubungan antara satu dengan yang lain dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Konstruksi Diagram Path

2. Uji *Goodness of Fit Outer Model*, uji model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu *validity convergent* menggunakan hasil AVE dan *outer-loading*, dengan syarat > 0.5 . Jika > 0.5 . *Discriminant validity* menggunakan nilai AVE $> 0,5$ dan nilai *cross-loading* dengan masing-masing indikator memiliki nilai yang lebih tinggi dari variabelnya, sehingga jika

telah memenuhi kriteria, data dapat dikatakan valid. *Composite reliability* menggunakan *composite realibility* dan *cronbach's Alpha* $> 0,6$, dikatakan valid, reliabel, dan konsisten jika memenuhi kriteria tersebut.

3. Uji *Inner Model* menggunakan nilai *R-squared* dan *Q-squared*. *R-squared* untuk melihat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai *Q-squared* untuk melihat pengaruh *relative uji inner model* terhadap pengukuran observasi. Jika nilai $Q^2 > 0$ maka nilai variabel telah direkonstruksi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden dan Variabel

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden rumah tangga di kota Balikpapan dan terdapat 106 jawaban responden yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut uraian mengenai profil responden:

Tabel 3. Profil Responden

Deskripsi Demografi		Jumlah	Percentase	Total
Jenis Kelamin	Pria	56	52,83%	106
	Wanita	50	47,17%	
Usia	Usia suami < istri	10	9,43%	106
	Usia suami = istri	23	21,70%	
	Usia suami > istri	73	68,87%	
Pendapatan	Pendapatan suami < istri	10	9,43%	106
	Pendapatan suami = istri	15	14,15%	
	Pendapatan suami > istri	32	30,19%	
	Pendapatan bersama	19	17,92%	
	Suami tidak memiliki pendapatan	1	0,94%	
	Istri tidak memiliki pendapatan	29	27,36%	
Pendidikan	Pendidikan suami < istri	21	19,81%	106
	Pendidikan suami = istri	68	64,04%	
	Pendidikan suami > istri	17	16,04%	
Pekerjaan suami	Suami bekerja	105	99,06%	106
	Suami tidak bekerja	1	0,94%	
Pekerjaan Istri	Istri bekerja	75	70,75%	106
	Istri tidak bekerja atau mengurus rumah tangga	31	29,25%	

Berdasarkan tabel mengenai profil responden, dapat dilihat bahwa mayoritas data dalam penelitian ini adalah pria dengan usia dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan istri. Secara garis besar tingkat pendidikan suami setara dengan tingkat pendidikan istri. Selain itu, jumlah suami yang bekerja lebih banyak dibandingkan jumlah istri yang bekerja.

Tabel 4. Deskriptif Variabel Otoritas Pengambil Keputusan Keuangan Rumah Tangga

	Pernyataan	Otoritas Pengambil Keputusan		
		Suami	Istri	Bersama
OPKKRT1	Pembelian kebutuhan rumah tangga sehari-hari	13	39	54
OPKKRT2	Berhutang dan menabung dalam rumah tangga	23	29	54
OPKKRT3	Investasi dalam rumah tangga	23	32	51
OPKKRT4	Asuransi dalam rumah tangga	26	28	52
OPKKRT5	Kebutuhan anak dalam rumah tangga	18	29	59

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa secara garis besar pengambilan keputusan keuangan rumah tangga terkait pembelian kebutuhan rumah tangga, berhutang dan menabung, investasi, asuransi, dan kebutuhan anak dilakukan dengan keputusan bersama antara suami dan istri. Namun jika dibandingkan dengan suami atau istri yang lebih berperan, jawabannya adalah istri karena istri berada pada tingkat kedua terbesar dalam mengambil keputusan keuangan rumah tangga secara umum.

Jika dikaitkan dengan tabel profil responden, ditemukan hasil bahwa pengambilan keputusan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, berhutang dan menabung, investasi, asuransi, dan kebutuhan anak tidak dipengaruhi oleh usia, tingkat pendapatan, pendidikan, serta pekerjaan.

Tabel 5. Deskriptif Variabel Financial Literacy

Pertanyaan	Benar	Salah	Kategori
FL1	35	71	
FL2	41	65	
FL3	42	54	
FL4	54	52	
FL5	55	51	
FL6	54	52	
<i>Mean Financial Literacy</i>	0,442		Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *mean financial literacy* sebesar 0,442, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat *financial literacy* rumah tangga di kota Balikpapan cenderung rendah. Hal ini dikarenakan nilai *mean financial literacy* $< 0,50$.

Tabel 6. Deskriptif Variabel Self-Control In Money Matters

Pernyataan	Mean	Kategori
SCIMM1	3,755	
SCIMM2	4,104	
SCIMM3	4,142	
<i>Mean Self-Control In Money Matters</i>	4,000	Tinggi

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa rumah tangga di kota Balikpapan memiliki tingkat *self-control in money matters* cenderung tinggi karena memiliki *mean* sebesar 4,000. Hal ini dikarenakan nilai *mean self-control in money matters* $> 3,00$.

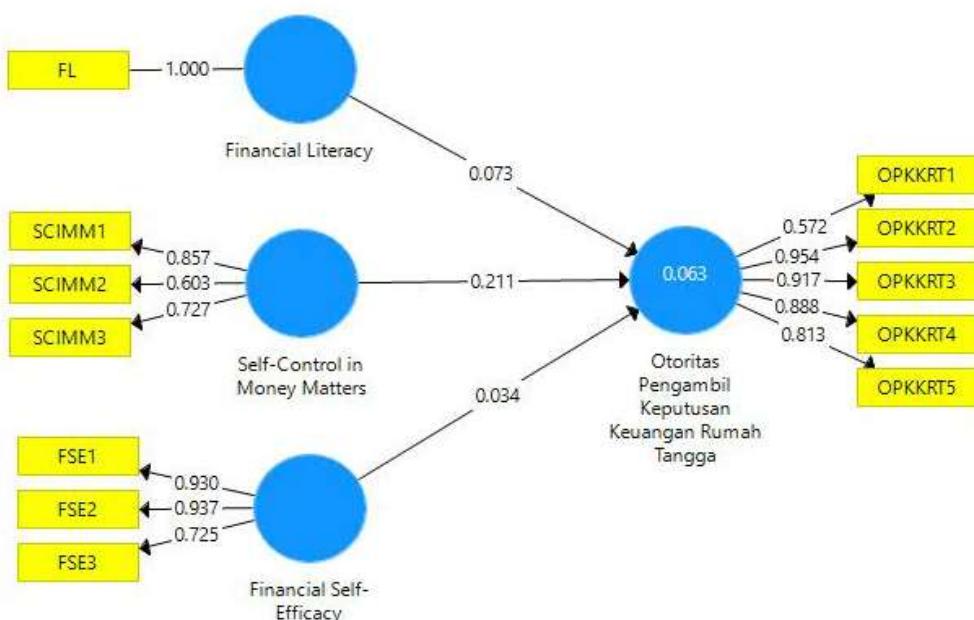
Tabel 7. Deskriptif Variabel Financial Self-Efficacy

Pernyataan	Mean	Kategori
FSE1	3,726	
FSE2	3,604	
FSE3	3,745	
<i>Mean Financial Self-Efficacy</i>	3,692	Tinggi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rumah tangga di kota Balikpapan memiliki tingkat *financial self-efficacy* cenderung tinggi karena memiliki *mean* sebesar 3,692. Hal ini dikarenakan nilai *mean financial self-efficacy* > 3,00.

Hasil Analisa Partial Least Square

1. Konstruksi diagram path.



Gambar 2. Konstruksi Diagram Path

2. Uji *Goodness of Fit Outer Model*, berdasarkan uji *validity convergent*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* data dalam penelitian ini dapat dikatakan valid, reliabel, dan konsisten karena telah memenuhi kriteria yang dijelaskan sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Analisa PLS

Variabel	Indikator	Outer Loading & Cross Loading	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Otoritas Pengambil Keputusan Keuangan Rumah Tangga	OPKKRT1	0,572	0,706	0,894	0,921
	OPKKRT2	0,954			
	OPKKRT3	0,917			
	OPKKRT4	0,888			
	OPKKRT5	0,813			
Financial Literacy	FL	1,000	1,000	1,000	1,000

Variabel	Indikator	Outer Loading & Cross Loading	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Self-Control In Money Matters</i>	SCIMM1	0,857	0,542	0,640	0,777
	SCIMM2	0,630			
	SCIMM3	0,727			
<i>Financial Self-Efficacy</i>	FSE1	0,930	0,756	0,866	0,902
	FSE2	0,937			
	FSE3	0,725			

3. Uji *Inner Model*, menggunakan nilai R^2 dan Q^2 . R -squared dan Q -squared dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,063 atau 6,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy*, *self-control in money matters*, dan *financial self-efficacy* mempengaruhi otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga hanya sebesar 6,3%, serta data variabel ini telah direkonstruksi dengan baik karena >0 .

Hasil Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis menggunakan uji t karena dalam penelitian ini ingin mengetahui masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Kriteria dalam uji t menggunakan nilai signifikansi sebesar 1,96, jika $>1,96$ maka tolak H_0 .

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	t-statistic	Kesimpulan	Keterangan
H_1	0,642	Tidak signifikan	Tolak H_0
H_2	1,456	Tidak signifikan	Tolak H_0
H_3	0,222	Tidak signifikan	Tolak H_0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap hipotesa tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan t-statistic $<1,96$.

H_1 : *Financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga.

H_2 : *Self-control in money matters* tidak berpengaruh signifikan terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga

H_3 : *Financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga

Pembahasan

1. Pengaruh financial literacy terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga

Rumah tangga di kota Balikpapan memiliki tingkat *financial literacy* cenderung rendah, sehingga hal ini menunjukkan tidak berpengaruhnya *financial literacy* terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Lianto & Elizabeth, 2017; Kusnandar & Kurniawan, 2020) bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan rumah tangga dikalangan istri. Berdasarkan data, tingkat *financial literacy* pria atau suami cenderung lebih rendah dibandingkan wanita atau istri, walaupun wanita memiliki tingkat

financial literacy yang lebih tinggi, namun secara keseluruhan data menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* cenderung rendah.

2. Pengaruh self-control in money matters terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga

Selain itu, pada variabel *self-control in money matters*, data menunjukkan bahwa rumah tangga di kota Balikpapan memiliki tingkat *self-control in money matters* cenderung tinggi. Namun, hasil menunjukkan bahwa *self-control in money matters* tidak berpengaruh signifikan terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan. Hal ini didukung oleh (Dewi et al., 2019; Hidayati, 2017) bahwa *self-control in money matters* tidak berpengaruh terhadap otoritas rumah tangga untuk menabung terutama dikalangan istri. Dapat disimpulkan bahwa otoritas rumah tangga dikota Balikpapan dapat menentukan, mengendalikan, mempertimbangkan dampak bagi orang lain, serta dapat mengarahkan perilaku ketika berbelanja. Namun sikap ini tidak mempengaruhi otoritas dalam mengambil keputusan keuangan rumah tangga.

3. Pengaruh financial self-efficacy terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga

Untuk *financial self-efficacy*, berdasarkan hasil data menyatakan bahwa rumah tangga di kota Balikpapan memiliki tingkat *financial self-efficacy* cenderung tinggi. Namun, sama dengan *self-control in money matters* bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan. Hasil penelitian ini didukung oleh Khodijah et al. (2021) bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap otoritas rumah tangga dalam pengelolaan keuangan dikalangan istri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa otoritas rumah tangga di kota Balikpapan cenderung kurang memanfaatkan *financial self-efficacy* dengan baik, sehingga hasil menunjukkan tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy* terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan.
- b. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *self-control in money matters* terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan.
- c. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di Kota Balikpapan.

Kelebihan dalam penelitian ini terkait dengan indikator yang digunakan karena memberikan hasil yang valid, reliabel, dan konsisten. Selain itu, penelitian ini dapat menjelaskan dengan detail mengenai keterkaitan objek dengan demografi. Kekurangan dalam penelitian ini adalah hanya melakukan penelitian di satu kota saja, selain itu hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *financial literacy*, *self-control in money matters*, dan *financial self-efficacy* terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan. Hal ini dapat dikarenakan pemilihan variabel serta indikator yang kurang tepat terhadap objek dalam penelitian ini.

Saran

Bagi otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga, dikarenakan *financial literacy*, *self-control in money matters*, dan *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga, otoritas rumah tangga dapat mempraktikkan manfaat yang ada pada ketiga variabel ini. Bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain untuk melakukan uji pengaruh terhadap otoritas pengambil keputusan keuangan rumah tangga di kota Balikpapan, seperti *general trust* dan *cognitive ability*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. A. (2020, May 11). Kasus KDRT di Balikpapan meningkat selama pandemi, faktor ekonomi diduga jadi pemicunya. TribunKaltim.Co. <https://kaltim.tribunnews.com/2020/05/11/kasus-kdrt-di-balikpapan-meningkat-selama-pandemi-faktor-ekonomi-diduga-jadi-pemicu>
- Arofah, A. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan self-efficacy terhadap perilaku keuangan. 1, 6.
- Christine. (2018, November 9). Ternyata ini penyebab terbanyak kasus perceraian diBalikpapan. TribunKaltim.Co. <https://kaltim.tribunnews.com/2018/11/09/ternyata-ini-penyebab-terbanyak-kasus-perceraian-di-balikpapan>
- Dewi, S. P., Narsa, I. M., & Sugiharto. (2019). Pengaruh karakter individu terhadap penganggaran keuangan dan tabungan pada keluarga muda di Surabaya. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.32505/ihтиyath.v3i2.1357>
- Feramerina, N. R. (2021, March 15). Ribuan suami istri di Balikpapan bercerai setiap tahun, dipicu masalah ekonomi dan cekcok tanpa henti. Presisi. <https://presisi.co/read/2021/03/15/2766/ribuan-suami-istri-di-balikpapan-bercerai-setiap-tahun-dipicu-masalah-ekonomi-dan-cekcok-tanpa-henti>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883.
- Gailliot, M. T., Baumeister, R. F., Dewall, C. N., Maner, J. K., Plant, E. A., Tice, D. M., Brewer, L. E., & Schmeichel, B. J. (2007). Self-control relies on glucose as a limited energy source: Willpower is more than a metaphor. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(2), 325–336.
- Hidayati, R. (2017). Analisis pengaruh locus of control, dan financial knowledge terhadap saving behavior pada ibu rumah tangga di Kota Padang. Universitas Andalas.
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). Financial management behavior: Hubungan antara self-efficacy, self-control, dan compulsive buying. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 151–163. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/1004>
- Khodijah, I., Afriani, R. I., Yuliah, & Octavitri, Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan self efficacy sebagai variabel intervening. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1>
- Kim, J., Gutter, M. S., & Spangler, T. (2017). Review of family financial decision making: Suggestions for future research and implications for financial education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(2), 253–276.

- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku keuangan di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, income terhadap financial behavior di kalangan ibu rumah tangga Palembang (Studi kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 1–12.
- Lubis, A. W. (2020). Skills and household financial decision-making in Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 47(11), 1433–1450. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2019-0632>
- Johnston, D. W., Kassenboehmer, S. C., & Shields, M. A. (2015). Who makes the financial decisions? Intra-household evidence from panel data. In CSIRO-Monash Superannuation Research Cluster (No. 2015–06; Working Paper Series).
- Lusardi, A. (2008). Financial literacy: An essential tool for informed consumer choice? In NBER Working Paper (No. 14084). https://www.nber.org/system/files/working_papers/w14084/w14084.pdf
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2006). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth (CFS Working Paper, No. 2006/20). <http://hdl.handle.net/10419/25486>
- Mader, K., & Schneebaum, A. (2013). The gendered nature of intra-household decision making in and across Europe (No. 157). <https://core.ac.uk/download/pdf/18228755.pdf>
- Mulyani, S., & Indriasih, D. (2021). Cerdas memahami dan mengelola bagi masyarakat di era informasi digital (D. Indriasih (Ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Narimawati, U., Sarwono, J., Affandi, A., & Priadana, S. (2020). Ragam analisis dalam metode penelitian (untuk penulisan skripsi, thesis, dan disertasi) (R. I. Utami (Ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL SEOJK 30 - Literasi Keuangan.pdf>
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku pengendalian diri pada perilaku manajemen keuangan personal berdasarkan pada teori planned behavior menggunakan pendekatan partial least square. *JP FEB Unsoed*, 3(1), 309–314.
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh financial knowledge , locus of control dan financial self efficacy terhadap financial behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. I(No. 4), 890–889. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/6591/4449>
- Ramadhan, M. W., & Sutawijaya, D. (2020). Tinjauan kriminologi kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di kota Balikpapan studi kasus di direktorat reksrimum Polda Kaltim. *Jurnal Lex Suprema*, 2(2), 117–132.
- Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC). (2021). Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi. <https://saifulmujani.com/77-warga-puas-terhadap-kinerja-jokowi/>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(3), 1–13.
- Schmidt, E. (2012). The effect of women's intrahousehold bargaining power on child health outcomes. *Journal of Development and Agricultural Economics*, 53(9), 1689–1699. <https://core.ac.uk/download/pdf/59225727.pdf>
- Silvia, V. (2021). Statistika deskriptif (M. Kika (Ed.); 1st ed.). ANDI.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif (Setiyawami (Ed.)). ALFABETA, CV.

- Suwatno, Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui financial literacy dan financial self-efficacy. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Wood, A., Downer, K., Lees, B., & Toberman, A. (2012). Household financial decision making: Qualitative research with couples. In Department for Work and Pensions Research Report (Issue 805).
- Woolley, F. R., & Marshall, J. (1994). Measuring inequality within the household. *Review of Income and Wealth*, 40(4), 415–431.
- World Bank. (2015). Mind, society, and behavior (Issue 229). <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0342-0>